

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEINGINAN UNTUK BERHENTI MEROKOK PADA
REMAJA**

Tugas ini Dibuat untuk Memenuhi Penugasan Mata Kuliah Metodologi
Penelitian

Dosen Pengampu : Maria Putri Sari Utami, S.Kep.,Ns.,M.Kep



Disusun Oleh :

Dina Ambarwati SKA12022015

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya. Adapun tema dari proposal ini adalah "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keinginan untuk Berhenti Merokok".

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen yang mengampu mata kuliah Metodologi Keperawatan yaitu yang telah memberikan tugas kepada kami. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak - pihak yang membantu dalam pembuatan makalah ini. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan agar makalah ini dapat berguna bagi kami dan pihak-pihak yang membutuhkan kedepannya.

Yogyakarta, 28 November 2024

Dina Ambarwati

DAFTAR ISI

BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Perumusan Masalah Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori dan Konsep	14
B. Kerangka Teori.....	21
C. Kerangka Konsep.....	22
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Metode Pengumpulan Data	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	23
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Metode Analisis Data	24
F. Pengujian Hipotesis	25
G. Definisi Operasional Variabel.....	25
H. Instrumen Penelitian	26
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (WHO, 2018). Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral (Kemenkes RI, 2020).

Merokok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan membakar atau menghisap sebatang rokok yang dapat menyebabkan asapnya terhirup oleh semua orang di sekitarnya. Merokok memiliki dampak yang berbahaya, namun menjadi aktivitas rutin sehari-hari yang paling umum dan mudah diamati pada pria maupun wanita, tua dan muda, kaya dan miskin. Komposisi kimiawi yang terapat pada rokok merupakan akar penyebab perilaku merokok yang kecanduan atau ketegantungan sehingga membuat perokok sulit untuk berhenti (Prasetyo & Hasyim, 2022). Banyak orang merokok di tempat umum dan bahkan di rumah setiap hari. Hal ini tidak hanya berbahaya untuk kesehatan si perokok, namun juga kesehatan orang lain yang berada didekat orang yang merokok (Fadul, 2019).

Salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia disebabkan oleh rokok. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal dan menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang pertahun. Perokok aktif lebih berisiko terjadi kematian dari pada perokok pasif. Indonesia menduduki peringkat 4 dengan jumlah perokok tertinggi dan konsumsi rokok yang tinggi di seluruh dunia. (Kadar & Respati, 2019). Rokok memiliki sifat yang adiktif sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan target dari Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yaitu pada tahun 2030 dapat mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan (Mukti Nurahmah, 2021).

Perokok di Indonesia memulai perilaku merokoknya sejak usia dini yaitu antara 15–19 dan secara rasional rata-rata usia mulai merokok untuk pertama kali adalah 17,6 tahun. Mereka yang mulai merokok tidak hanya pada usia 15–19 tahun tetapi terkadang juga banyak dibawah itu dan selalu lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan yang tinggal di perkotaan. Data terakhir menunjukkan 31,8% laki-laki dan 0,55% perempuan merupakan perokok di Indonesia. (Lubis, 2020).

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keinginan Untuk Berhenti Merokok pada Remaja”.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan informasi mengenai pentingnya dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi :

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran keluarga remaja tentang perilaku merokok.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai perilaku merokok pada remaja dan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai hubungan konsep diri remaja dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja.

d. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini agar memberikan informasi bagi institusi dalam mendukung perkembangan ilmu keperawatan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keinginan untuk berhenti merokok pada remaja di desa Gondang Alas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran keluarga terhadap perilaku merokok
- b. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja
- c. Mengidentifikasi hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di desa Gondang Alas

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat digunakan pada membedakan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan & persamaan
1.	Hanifah Sholihah dan Astrid Novita	Hubungan persepsi, pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> , yakni variabel sebab dan akibat pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan pada waktu yang sama.	Variabel Independen : Persepsi Variabel Dependen : Perilaku merokok remaja laki-laki	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku merokok remaja laki-laki dengan nilai Pvalue=0,005 ($< \alpha = 0,05$). Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian oleh Roziana dkk yang menyatakan bahwa ada	Persamaan : meneliti tentang variabel pengetahuan tentang rokok Perbedaan : Waktu, tempat, objek penelitian

					hubungan antara persepsi dengan perilaku merokok (Pvalue=0,00). Menurut mereka, remaja yang memiliki persepsi negatif kemungkinan akan merokok lebih besar, daripada remaja yang memiliki persepsi positif	
2.	Fajarina Lathu Asmarani, Endang Nurul Syafitri, Suwarsi, I Komang Suardana Adi Pranata	Dukungan Keluarga pada Remaja Merokok	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Variabel Independen : Dukungan keluarga Variabel Dependen :	Terkait dengan hasil penelitian dimana hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik lebih banyak dibanding dukungan keluarga baik.	Persamaan : meneliti tentang variabel pengetahuan tentang rokok Perbedaan :

				Remaja merokok	Meskipun hasilnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mendukung perilaku yang baik, tapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa semua remaja merokok meskipun dukungan keluarganya baik lebih banyak dibandingkan yang kurang.	Waktu, tempat, objek penelitian
3.	Isna Aglusi Badri, Nahrul Hayat, Asfri Sri Rahmadeni	Hubungan peran orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di wilayah kerja puskesmas galang	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Variabel Independen : Peran Orangtua Variabel Dependen :	Hasil penelitian dari 80 responden, pada peran orang tua terkait perilaku merokok pada	Persamaan : meneliti tentang variabel

				Perilaku merokok	<p>remaja didapatkan bahwa 52,5% memiliki peran yang baik, sedangkan 47,5% memiliki peran yang buruk. Penilaian pada perilaku merokok remaja didapatkan bahwa 52,64% remaja merokok, sedangkan 47,36% remaja tidak merokok. Pada uji statistik Chi-Square Nilai χ^2 hitung : $9,96 \geq \chi^2$ tabel : 3,841 yang artinya ada hubungan</p>	<p>pengetahuan tentang rokok</p> <p>Perbedaan : Waktu, tempat, objek penelitian</p>
--	--	--	--	------------------	--	--

					peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Maka dibutuhkan kesiapan dan peran dari orang tua untuk meluangkan waktu dan perhatian lebih dalam mengawasi dan memberikan pendidikan serta bimbingan kepada anaknya sehingga jumlah perokok di kalangan remaja dapat ditekan	
--	--	--	--	--	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori dan Konsep

1. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi. Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi. Pada masing-masing tahapan, terdapat berbagai macam perubahan yang berbeda antara satu tahap dengan tahap lainnya (Hockenberry, Wilson, & Rodgers 2019)

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi diantaranya yaitu :

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual.

- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- 4) Perubahan nilai dimana apa yang dianggap mereka penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.
- 6) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- 7) Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

c. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya sikap dan meninggalkan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk kemampuan bersikap dan perilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja yaitu :

- 1) Menerima keadaan fisiknya sendiri serta kualitas yang ia punya.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur di sekitarnya yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Menemukan orang lain yang dijadikan sebagai model untuk dirinya sendiri.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri.
- 6) Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
- 7) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

2. Konsep Merokok

a. Pengertian Merokok

Merokok adalah suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukkan ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Perilaku merokok adalah suatu tindakan yang diambil oleh seseorang berhubungan dengan pembakaran tembakau dan adanya inhalasi suatu zat. Perilaku merokok memiliki banyak faktor/determinan dan mencakup berbagai hal, misalnya tindakan untuk memilih merokok yang sebenarnya, gaya menghisap rokok, kedalaman inhalasi serta laju dan frekuensi merokok (Riyadi & Handayani, 2021).

b. Kandungan Rokok

Terdapat banyak kandungan zat-zat yang terdapat dalam rokok antara lain :

1) Acrolein

Merupakan zat cair yang tidak berwarna, seperti aldehyde. Zat ini diperoleh dengan mengambil cairan dari glyceryl atau dengan mengeringkannya. Zat ini sedikit banyaknya mengandung kadar alkohol.

2) Karbon Monoksida

Merupakan sejenis gas yang tidak mempunyai bau. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran yang tidak sempurna dari unsur zat arang atau karbon. Zat ini bersifat sangat beracun.

3) Nikotin

Merupakan cairan berminyak yang tidak berwarna dan dapat membuat rasa perih. Nikotin menghalangi kontraksi lapar. Sehingga seseorang bisa merasakan tidak lapar karena merokok.

4) Hydrogen Cyanida

Merupakan sejenis gas tidak berwarna, tidak berbau dan tidak mempunyai rasa. Zat ini paling ringan dan mudah terbakar, serta

membahayakan. Zat ini sangat efisien untuk menghalangi pernafasan dan menyebabkan kematian.

5) Hydrogen Sulfide

Merupakan sejenis gas yang mudah terbakar dan berbau keras. Zat ini menghalangi proses oksidasi enzim (zat besi berisi pigmen).

c. Jenis Perokok

1) Perokok Aktif (*Active Smoker*)

Perokok aktif adalah orang yang melakukan langsung aktivitas merokok dan memiliki kebiasaan merokok dan secara langsung mereka juga menghirup asap rokok yang mereka hembuskan dari mulut mereka.

2) Perokok Pasif (*Passive Smoker*)

Perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok tetapi secara tidak langsung menghirup asap dari hembusan dari mulut perokok aktif.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

Perilaku merokok dikalangan remaja disebabkan oleh faktor internal yang dikaitkan dengan karakteristik kepribadian yang dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Salah satu faktor yang memperkuat perilaku seseorang untuk merokok adalah lingkungan sosial, khususnya teman sebaya serta orang tua. Perilaku merokok remaja laki-laki sangat dipengaruhi oleh kebiasaan merokok keluarga, kebiasaan merokok teman, dan media atau iklan rokok. (Maria & Filomena, 2022).

e. Motivasi Berhenti Merokok

Berhenti merokok merupakan suatu bentuk proses, yang dimulai dengan pembentukan niat dalam diri individu hingga mempertahankan masa bebas rokok secara jangka panjang. Motivasi untuk berhenti merokok memprediksi kejadian upaya berhenti tetapi tidak memprediksi keberhasilan upaya tersebut. (Nazriati et al.,2020). Motivasi berhenti merokok bisa berasal dari diri sendiri,

keluarga, teman atau komunitas di sekitar perokok. Motivasi menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya program berhenti merokok. Ada berbagai macam terapi berhenti merokok seperti dukungan kelompok, konseling individu, sesi/pelatihan edukatif, farmakoterapi dan buku harian pemantauan konsumsi rokok. Meskipun begitu tidak serta merta membuat perokok bisa langsung berhasil dalam percobaan pertama program berhenti merokoknya (Tampubolon, 2022).

f. Bahaya Merokok

1) Kehamilan

Wanita yang mempunyai kebiasaan merokok akan sulit mengalami kehamilan dan rentan mengalami keguguran. Perempuan yang merokok ketika hamil beresiko lebih besar mengalami risiko keguguran, kematian janin, mengganggu system saraf janin, membuat lingkaran bayi kecil, memicu terjadinya solusio plasenta (keluarnya plasenta dari rahim sebelum bayi lahir) dan memperbesar sindrom kematian mendadak pada bayi.

2) Pencernaan Bagi Lambung

Rokok lebih berbahaya daripada kopi atau yang lainnya, zat-zat kimia yang ada di dalam rokok dapat mengganggu keseimbangan kerja lambung juga terganggu. Berdasarkan penelitian, nikotin mengganggu kerja pankreas dalam menetralkan asam di lambung dan usus, mengakibatkan terjadi tukak dan menimbulkan pendarahan di daerah tersebut. Bila di lambung ada beberapa gangguan, maka tubuh kita juga akan mengalami gangguan karena pendistribusian zat-zat makanan tidak dapat berjalan dengan lancar.

3. Pengetahuan Bahaya Merokok

a. Pengertian

Pengertian bahaya merokok Merokok adalah kebiasaan menghisap asap dari batang tembakau yang dibakar, baik dalam bentuk rokok, cerutu, atau pipa. Aktivitas ini mengandung berbagai bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh, terutama organ-organ pernapasan,

jantung, serta sistem pencernaan dan reproduksi. Merokok dapat menyebabkan sejumlah penyakit serius, termasuk kanker paru-paru, penyakit jantung koroner, penyakit pernapasan kronis, dan gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, merokok juga dapat membahayakan orang di sekitar perokok melalui paparan asap rokok (perokok pasif).

b. Faktor Pemengaruhi

Beberapa faktor yang mempengaruhi merokok antara lain :

1) Faktor Psikologis

Merokok sering kali dijadikan sebagai cara untuk mengurangi stres atau kecemasan. Beberapa orang merasa merokok memberikan efek relaksasi, meskipun ini hanya sementara.

2) Faktor Ekonomi

Harga rokok yang lebih tinggi terjangkau dapat memudahkan seseorang untuk membeli dan mulai merokok, terutama di kalangan remaja atau orang dengan pendapat rendah.

3) Faktor Genetik dan Biologis

Nikotin yang terkandung dalam rokok memiliki sifat adiktif. Beberapa individu mungkin lebih rentan terhadap kecanduan nikotin berdasarkan faktor genetik atau kimia otak mereka.

4) Faktor Lingkungan

Paparan terhadap asap rokok (baik secara langsung maupun pasif) dari orang-orang disekitar dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk merokok.

4. Dukungan Keluarga

a. Pengertian

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam mencegah perilaku merokok yaitu meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasional. Dukungan keluarga di kategorikan baik dan kurang.

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional merujuk pada pemberian perhatian, kasih sayang, dan pengertian dari keluarga. Ketika remaja merasa dihargai dan diterima, mereka cenderung merasa lebih aman secara emosional, yang dapat mengurangi kemungkinan mereka untuk merokok sebagai bentuk pelarian dari masalah emosional dan stress.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental berkaitan dengan bantuan nyata dan konkret yang diberikan keluarga, seperti memberikan sumber daya atau fasilitas untuk mengatasi masalah. Misalnya, jika keluarga mendukung remaja dengan memberikan akses kegiatan positif atau menyediakan tempat yang aman, ini dapat membantu remaja menghindari godaan untuk merokok.

3) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah jenis dukungan yang melibatkan pemberian pujian dan pengakuan atas prestasi atau perilaku positif remaja. Ketika keluarga memberikan penghargaan untuk perilaku sehat atau prestasi lainnya, remaja mungkin lebih termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut dan menjauhi kebiasaan merokok.

4) Dukungan Informasional

Dukungan informasional berarti memberikan pengetahuan atau informasi yang bermanfaat. Dalam konteks merokok, ini bisa berarti memberikan informasi tentang bahaya merokok, dampak kesehatan, dan alternatif yang lebih sehat. Dukungan ini dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik dan lebih sadar tentang risiko yang terlibat.

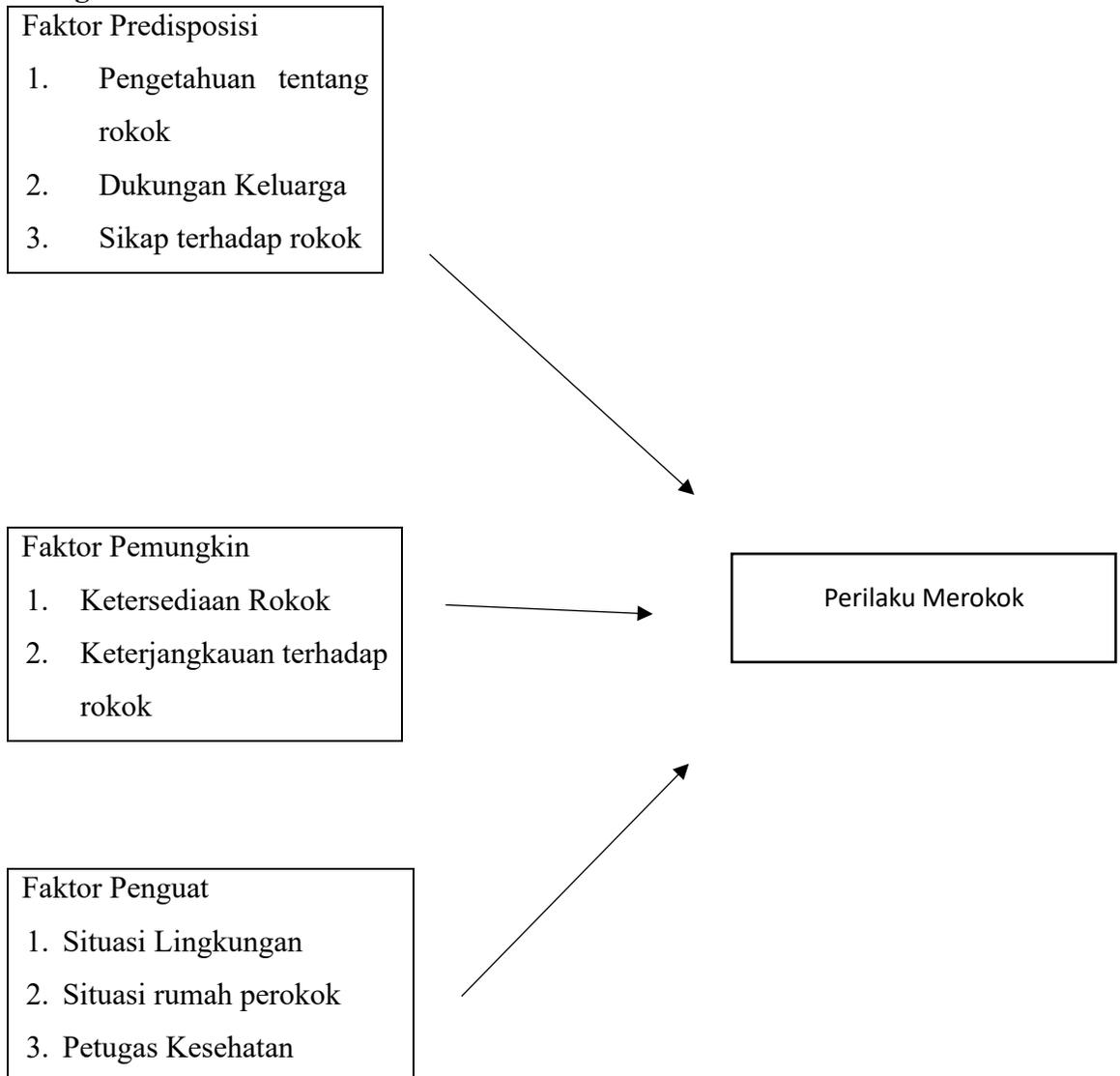
5. Keinginan Untuk Berhenti Merokok

a. Pengertian

Keinginan merupakan suatu ide refleksi yang melibatkan suatu keadaan di masa yang akan datang, sedangkan kemauan adalah keputusan untuk memilih sesuatu keadaan atau tindakan dimasa sekarang. Keinginan

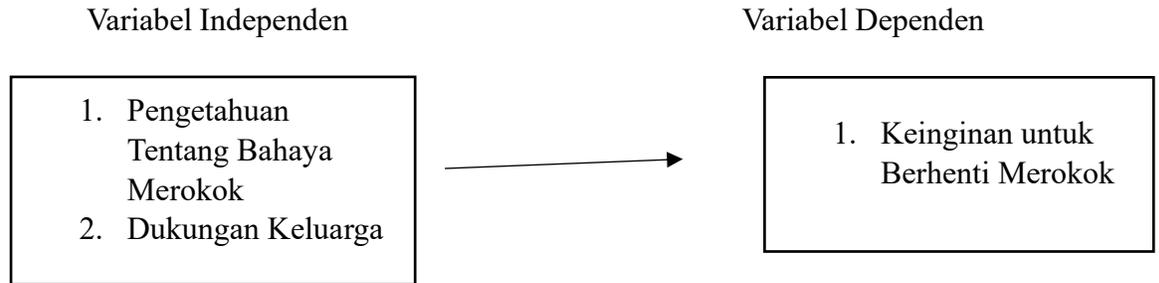
berhenti merokok merupakan keinginan kuat dari dalam diri seseorang untuk menghentikan kebiasaan merokok dan dihentikan secara sadar. Keinginan untuk berhenti merokok menjadi salah satu prediktor yang penting untuk menghentikan kebiasaan merokok.

B. Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual untuk hubungan antar banyak ide dan elemen yang diidentifikasi sebagai masalah utama.



D. Hipotesis

A. Hipotesis Alternatif

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan motivasi untuk berhenti merokok.

B. Hipotesis Nol

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bahaya merokok dengan motivasi untuk berhenti merokok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondang Alas Rt13/Rw07

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk Google Form dan dibagikan kepada setiap subjek penelitian melalui link yang sudah disiapkan oleh peneliti sehingga tidak menggunakan alat tulis untuk mengisi kuesioner. Koesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (scoring).

2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan atau didapatkan oleh penulis secara langsung. Menurut (Ahyyar et al., 2020) Data primer merupakan data

yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data Sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua remaja di Desa Gondang Alas. Menurut (Handayani, 2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja yang merokok did desa Gondang Alas. Menurut (Handayani, 2020) teknik pengampilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

E. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan tahapan pengolahan data. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, (Bahri,2018). Sedangkan analisis data menurut (Sujarweni, 2020) diartikan sebagai kumpulan data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian. Tahapan awal yang dilakukan yaitu tabulasi data yang sudah diperoleh melalui kuesioner, kemudian data akan diolah. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS25.0 (Statistical

Program for Social Sciences) untuk mempermudah penelitian dalam mengelola data.

F. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung (parsial maupun simultan) pada variabel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat). Dengan tingkat signifikansi atau alpha sebesar 5% (0,05) untuk menerima atau menolak suatu hipotesis secara statistik. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya keputusan yang salah (error) sebesar 5% dan keputusan yang benar 95%. Sehingga dapat disimpulkan uji hipotesisnya sebagai berikut:

Nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok

Pengertian bahaya merokok Merokok adalah kebiasaan menghisap asap dari batang tembakau yang dibakar, baik dalam bentuk rokok, cerutu, atau pipa. Aktivitas ini mengandung berbagai bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh, terutama organ-organ pernapasan, jantung, serta sistem pencernaan dan reproduksi. Merokok dapat menyebabkan sejumlah penyakit serius, termasuk kanker paru-paru, penyakit jantung koroner, penyakit pernapasan kronis, dan gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, merokok juga dapat membahayakan orang di sekitar perokok melalui paparan asap rokok (perokok pasif).

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam mencegah perilaku merokok yaitu meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasional. Dukungan keluarga di kategorikan baik dan kurang.

3. Keinginan untuk Berhenti Merokok

Keinginan merupakan suatu ide refleksi yang melibatkan suatu keadaan di masa yang akan datang, sedangkan kemauan adalah keputusan untuk memilih sesuatu keadaan atau tindakan dimasa sekarang. Keinginan berhenti merokok merupakan keinginan kuat dari dalam diri seseorang untuk menghentikan kebiasaan merokok dan dihentikan secara sadar Keinginan untuk berhenti merokok menjadi salah satu prediktor yang penting untuk menghentikan kebiasaan merokok

H. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrume penelitian. Menurut Sugiyono (2019) Instrumen peneliti adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan Skala Likert, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir pertanyaan (Sujarweni, 2020).

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negative. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

DAFTAR PUSTAKA

- Lathifah, Q. A., Hermawati, A. H., & Putri, A. Y. (2020). Review: Gambaran Nikotin pada Perokok Pasif di Kabupaten Tulungagung. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 3(1), 178–182. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v3i1.1594>
- Ismatuddiyannah, Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 27236.
- Lathu Asmarani et al, 2022. (2022). Dukungan Keluarga Pada Remaja Meroko. *Jurnal Universitas Respati Yogyakarta*, 4(1), 295–302.
- Website, A., Badri, I. A., Hayat, N., & Rahmadeni, A. S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 2021. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*
- Sholiah, H., & Astrid, N. (2021). Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. *Economic and Political Weekly*, 52(36), 5.
- Nazriati, E., Suseno, B. O., & Riau, F. K. (2020). Ketergantungan merokok dan hubungannya dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada sivitas akademika Universitas Riau nikotin diukur menggunakan Test for Cigarettes Dependence (FTCD) sedangkan motivasi berhenti diadaptasi dari center for tobacco indepe. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 20(3), 155–158.
- Pramana, i komang. (2024). *PENERAPAN LATIHAN PERNAPASAN TERHADAP PENGEMBANGAN SANGKAR TORAKS PADA PEROKOK KONVENSIONAL AKTIF I Komang Pramana Darma Kusuma * , Agung Wahyu Permadi, I Made Yoga Parwata Program Studi Fisioterapi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia*. 10(1), 105–112.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>

- Sofiyati Sofiyati. (2023). Penyuluhan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(3), 167–181. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i3.183>
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page59-70>
- Sukun, K., & Malang, K. (2024). (*The Relationship Of Secondhand Smokers ' Knowledge About The Impact Of*. 8(2), 170–178.
- Nadira Tatya Adiba, & Arsanti, M. (2023). Perilaku Merokok dalam Pandangan Islam. *Jurnal Teras Kesehatan*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.108>
- Iriyanti, Y. N., & Mandagi, A. M. (2022). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–24.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Yudianti, N. N. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.